

STAD MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Sunarti

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan Penulisan adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Dari Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan sebagaimana analisis nilai tes hasil belajar diketahui pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 37,5% naik menjadi 87,5%. Saran untuk guru lain adalah perlunya menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Empat hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan pembelajaran ini antara lain sistem pengelompokan siswa, semangat siswa dalam bekerjasama, pengelolaan model belajar setiap kelompok dan mempersiapkan alat serta bahan diskusi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division (STAD), Hasil Belajar PKn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat ini banyak dirasakan oleh siswa membosankan bahkan cenderung dianggap sebagai pelajaran yang kurang penting. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah guru kurang bervariasi dalam penyampaian materi atau menggunakan cara-cara konvensional.

Proses pembelajaran dalam bentuk yang paling sederhana selalu melibatkan siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Suatu rangkaian proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya nalarnya, maka diperlukan sebuah strategi yang inovatif dan strategi pembelajaran yang mampu memberikan semangat belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang baik. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa yakni media pembelajaran bagan, dimana strategi pembelajaran ini lebih fokus kepada siswa dimana siswa lebih aktif sendiri dalam belajar. Dengan strategi pembelajaran ini memudahkan siswa. untuk mengingat dan

meresapi materi pembelajaran dengan konsep yang dapat merangkum materi tanpa harus menghafal materi yang begitu banyak.

Dari hasil identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus of Learners*) memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*Provide relevant and contextualized subject matter*) serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Akan tetapi untuk mewujudkan kompetensi yang diharapkan tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal masih ditemukan fakta bahwa hasil belajar masih belum mencapai batas ketuntasan. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang pernah dilakukan dikelas VIII pada Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hasil ulangan harian dari total jumlah siswa kelas VIII sebanyak 32 siswa hanya 12 siswa pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019 yang mencapai KKM atau prosentase ketuntasan mencapai 37,5% dan sebanyak 20 siswa yang belum mencapai KKM.

Setelah dilakukan analisa dengan teman sejawat sebagai kolaborator, maka diputuskan model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru harus menarik minat belajar siswa sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh dan mampu mendorong siswa terhadap upaya peningkatan hasil belajar terutama pada Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan permasalahan pada bagian pendahuluan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara? (2) Bagaimanakah Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran PKN untuk Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 1 Jatinegara?

Tujuan dibuatnya makalah *best practice* ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran PKN untuk Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika di SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar. Menurut Sukmadinata (2003:102) hasil belajar atau *Achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu Dimiyati dan Mudjiono (2006:29) berpendapat hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pendapat Hamalik (2007:12) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Sardiman A.M. (2011:10) menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk penilaian kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja (*performance*), penilaian tes tertulis (*paper and pen*), dan penilaian sikap.

Dari pendapat beberapa ahli tentang hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemajuan kemampuan siswa mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil kemajuan tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Pembelajaran *STAD*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu *STAD* juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar dapat berupa nilai tes, unjuk kerja, penugasan, hasil kerja dan portofolio. Adapun proses pembelajaran yang tepat untuk melibatkan semua siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pada model pembelajaran ini siswa mampu memahami materi yang akan dipelajari kemudian membuat pola kerja kelompok yang bertujuan untuk dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi merupakan salah satu faktor permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini. Di era milenial ini pembelajaran dengan cara konvensional yang diberikan kepada siswa yang mempunyai minat belajar cukup rendah dan hasil belajar siswa tidak optimal. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang pernah dilakukan dikelas VIII pada Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Hasil ulangan harian dari total jumlah siswa kelas VIII sebanyak 32 siswa hanya 12 siswa kelas VIII yang mencapai KKM atau prosentase ketuntasan mencapai 37,5 % dan sebanyak 20 siswa yang belum mencapai KKM.

Perencanaan

Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar sumpah pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Membuat lembar kerja siswa yang berisi materi pembelajaran dengan materi yang berbeda.

Menentukan kriteria keberhasilan siswa.

Membagi siswa menjadi 5-6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

Penyampaian manfaat pembelajaran

Pada tahap ini guru akan memperjelas dalam penyampaian manfaat pembelajaran kepada siswa

Pembimbingan siswa

Pada proses pembimbingan guru akan menginformasikan kepada siswa untuk menyiapkan media penulisan hasil diskusi serta membimbing siswa dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain secara merata terutama dalam hal penulisan hasil diskusi.

Pemberian motivasi, penguatan dan refleksi

Guru akan lebih memberikan motivasi belajar dan akan memberikan penguatan dan refleksi terhadap hasil diskusi secara lebih optimal.

Tekhnis belanja hasil diskusi

Guru akan mengubah tekhnis belanja informasi hasil diskusi agar siswa dapat belanja informasi secara maksimal yaitu dengan cara belanja informasi hasil diskusi secara bergiliran per kelompok.

Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran berbasis kelas sesuai rencana melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tahap-tahap: Guru melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan dan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Siswa dibagi dalam 5 dan 6 kelompok, masing-masing antara 6-7 anak, Setiap kelompok diberi topik berbeda, Semua siswa diminta berdiskusi sesuai dengan topik yang diterima,

Setelah tahap diskusi pertama selesai, setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada selembar kertas sebagai bahan tayang pada kegiatan presentasi, Bahan tayang dibuat sekreatif dan semenarik mungkin, Setelah bahan tayang selesai, siswa dalam setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan memaparkan hasil diskusi pada bahan tayang tadi dengan cara menempelkannya di papan atau dinding kelas (displai), Setelah displai siap maka siswa di tiap-tiap kelompok berbelanja informasi dari topik yang dibahas oleh kelompok lain, Setelah melakukan belanja informasi setiap kelompok memberikan tanggapan berupa apresiasi terhadap kreatifitas dan isi materi diskusi dan memberikan simpulan, Demikian sampai semua kelompok menyajikan materi hasil diskusi

Pertemuan 2

Pada tahap ini dilaksanagn pembelajaran berbasis kelas sesuai rencana melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tahap-tahap: Guru melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan dan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Siswa dibagi dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak, Setiap kelompok diberi topik berbeda,

Semua siswa diminta berdiskusi sesuai dengan topik yang diterima Setelah tahap diskusi pertama selesai, setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada selembar kertas sebagai bahan tayang pada kegiatan presentasi.

Bahan tayang dibuat sekreatif dan semenarik mungkin, Setelah bahan tayang selesai, siswa dalam setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan memaparkan hasil diskusi pada bahan tayang tadi dengan cara menempelkannya di papan atau dinding kelas (displai), Setelah displai siap maka siswa di tiap-tiap kelompok berbelanja informasi dari topik yang dibahas oleh kelompok lain, Setelah melakukan belanja informasi setiap kelompok memberikan tanggapan berupa apresiasi terhadap kreatifitas dan isi materi diskusi dan memberikan simpulan, Demikian sampai semua kelompok menyajikan materi hasil diskusi

Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru menilai hasil tes siswa, yang berhasil memenuhi KKM maka melakukan pengayaan dan pendalaman materi sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM melakukan remidi.

Hasil Dan Dampak

Hasil

Upaya peningkatan hasil belajar dapat dikatakan berhasil, hal itu dibuktikan dengan data hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa dari 32 siswa hanya 4 siswa atau 12,5 % yang belum mencapai nilai 75 (belum tuntas belajar). Sedangkan 28 siswa atau 87,5 % siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan belajar individual (mencapai nilai ≥ 75). Ini berarti bahwa indikator kinerja yang menetapkan bahwa siswa dianggap mampu memahami kompetensi dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika jika $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar sudah tercapai.

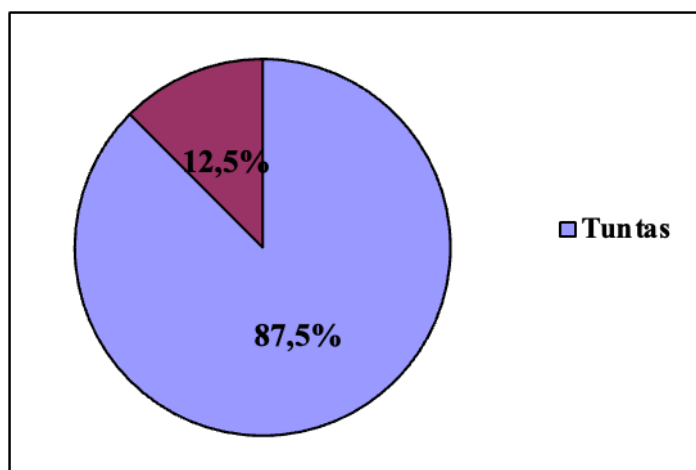
Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika bahwa dari 32 siswa kelas VIII terdapat 4 siswa yang belum tuntas atau dengan nilai masih dibawah KKM. Yang mana KKM kelas VIII di SMPN 1 Jatinegara semester genap tahun pelajaran 2019 adalah 75. Serta 28 siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Berdasarkan perolehan hasil belajar diatas maka dapat diperoleh data mengenai ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	28	87,5%
2	Tidak Tuntas	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Ketuntasan Belajar Siswa



Dampak

Pembelajaran menggunakan model *STAD* masih jarang digunakan oleh guru disekolah dan menjadi inovasi baru dalam pembelajaran PPKn dengan kompetensi dasar

Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika agar tidak monoton sehingga minat belajar akan semakin tinggi. Minat belajar siswa yang tinggi akan berimbas pada hasil belajar siswa yang akan meningkat pula.

Pembelajaran PKn dengan materi Sumpah Pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dikelas VIII SMPN 1 Jatinegara dengan model pembelajaran *STAD* mempunyai dampak:

Bagi siswa

- 1) Model pembelajaran *STAD* akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian berkomunikasi.
- 2) Dengan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar anak terhadap sumpah pemuda dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Bagi guru

Pembelajaran model *STAD* masih jarang digunakan oleh guru disekolah dan bisa menjadi inovasi baru dalam pembelajaran PKn agar tidak monoton sehingga minat belajar siswa akan semakin tinggi. Minat belajar yang tinggi akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Faktor Kendala dan Pendukung

Faktor Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *STAD* yang dilakukan adalah

1. Banyak siswa yang dalam bekerja kelompok masih banyak yang tidak aktif.
2. Penulisan hasil diskusi pada bahan tayang terlalu lama sehingga banyak menyita waktu.
3. Penyampaian informasi tentang penggunaan model pembelajaran *STAD* belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.
4. Pembagian kelompok yang belum merata sehingga kerjasama dalam kelompok masih kurang.
5. Beberapa kelompok mengerjakan hasil diskusi hanya dengan mengandalkan bahan bacaan yang diberikan dari guru sehingga materi yang disajikan dalam diskusi masih kurang dalam.
6. Pembimbingan dalam kelompok kurang maksimal karena perlengkapan untuk membuat tayangan hasil diskusi pada tiap-tiap kelompok masih kurang.

Faktor pendukung

Dalam penerapan metode pembelajaran ini berjalan baik karena pembelajaran *STAD* telah meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa memberikan perhatian dan antusias terhadap pembelajaran, percaya diri dan menyatakan puas dengan model pembelajaran *STAD* yang digunakan oleh guru. Kondisi ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *STAD* merupakan hal baru bagi siswa yang belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan kelebihan yang ditemukan dalam pembahasan model pembelajaran *STAD*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Kompetensi Dasar Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas VIII.
2. Menerapkan metode pembelajaran *STAD* untuk pelajaran PKn.
3. Rencana pemanfaatan model *STAD* di masa yang akan datang adalah agar model pembelajaran seperti ini terus diterapkan karena para siswa juga tertarik karena merupakan model pembelajaran baru.

Dan juga alternatif solusi untuk mengatasi kendala yang dibahas di atas. Untuk mengatasi permasalahan yang kadang terjadi dalam pembelajaran *STAD* adalah meningkatkan metode belajar semaksimal mungkin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab III maka dapat disimpulkan Penggunaan model pembelajaran *Teams Achievement Division (STAD)* telah mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara pada mata Pelajaran PKN materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Terbukti dari jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal yang hanya diperoleh oleh 12 siswa (37,5 %) meningkat menjadi 28 siswa (87,5 %).

Saran

Dari hasil pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara pada mata Pelajaran PKN materi Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang telah dilakukan, penulis memberi saran sebagai berikut::

1. Karena dari hasil pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Teams Achievement Division (STAD)* terbukti telah mampu meningkatkan hasil siswa, maka disarankan kepada guru PKn khususnya dan semua guru pada umumnya agar menggunakan model pembelajaran *Teams Achievement Division (STAD)* di dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Agar pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Achievement Division (STAD)* dapat berjalan lebih efektif maka disarankan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan diskusi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru.
- Rusman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.